

KEBIJAKAN PENDAYAGUNAAN HEMP (Ganja Industri) UNTUK KEPENTINGAN INDUSTRI DI INDONESIA

M. Taufan Perdana Putra

Magister Ilmu Hukum (S2) Fakultas Hukum

Universitas Brawijawa Malang

ABSTRACT

The journal discusses the urgency of legalizing hemp in Indonesia and policy forms utilization of hemp for industrial interests in Indonesia. the approach to this problem can not be separated from policy-oriented approach. Policy approach includes the notion of goal-oriented approach, a rational approach, economical and pragmatic approach and value-oriented approach. The above two problems are obtained answers that hemp urgency in Indonesia is to industry interests which underpins the national economy. Policies utilization of hemp to industry interests in Indonesia Utilization policies for the interests of the hemp industry in Indonesia include the establishment of national regulatory bodies hemp, hemp cultivation regulation of the mechanisms by farmers, the mechanism of regulation of hemp for industrial use by agencies of the mechanisms of export and import settings.

Keywords: Utilization of Policy, Hemp, Industri.

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang urgensi legalisasi hemp di Indonesia dan bentuk kebijakan pendayagunaan hemp untuk kepentingan industri di Indonesia. Pendekatan yang digunakan terhadap masalah ini tidak dapat terlepas dari pendekatan yang berorientasi pada kebijakan. Pendekatan kebijakan mencakup pengertian pendekatan yang berorientasi pada tujuan, pendekatan yang rasional, pendekatan ekonomis dan pragmatis serta pendekatan yang berorientasi pada nilai. Atas kedua permasalahan tersebut diperoleh jawaban bahwa urgensi hemp di Indonesia adalah untuk kepentingan industri yang menyokong perekonomian nasional. Kebijakan pendayagunaan hemp untuk kepentingan industri di Indonesia meliputi pembentukan badan pengawas hemp nasional, pengaturan tentang mekanisme pembudidayaan hemp oleh petani, pengaturan tentang mekanisme pemanfaatan hemp untuk kepentingan industri oleh instansi dan pengaturan tentang mekanisme ekspor import.

Kata Kunci: Kebijakan Pendayagunaan, Hemp, Industri.

Latar Belakang

Pada era globalisasi ini masyarakat lambat laun berkembang, di mana perkembangan itu selalu diikuti proses penyesuaian diri yang kadang-kadang proses tersebut terjadi secara tidak seimbang. Dengan kata lain, pelanggaran terhadap norma-norma tersebut semakin sering terjadi dan kejahatan semakin bertambah, baik jenis maupun bentuk polanya semakin kompleks. Perkembangan masyarakat yang begitu cepat sebagai hasil dari proses pelaksanaan pembangunan

di segala bidang kehidupan baik bidang sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dan agama di mana kesemuanya membawa dampak yang sangat besar di dalam kehidupan masyarakat baik positif maupun dampak negatif. Ganja dianggap sebagai 'gerbang narkoba' karena seseorang yang memakai ganja memiliki resiko yang lebih besar untuk memakai zat-zat adiktif yang lebih keras. Berdasarkan hasil survey, sekitar 98% pemakai heroin bermula dari memakai ganja.¹

Ganja banyak memiliki sisi positifnya, mulai dari daun ganja, ranting ganja, akar ganja semua bisa dimanfaatkan. Ganja memiliki potensi medis dalam pengobatan, diantaranya :

1. HIV/AIDS

HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah golongan jenis retrovirus yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh. Virus HIV membuat lumpuh kekebalan alami seseorang dan membuatnya rawan terhadap berbagai penyakit menular. Menurut WHO, lebih dari 500.000 orang Amerika meninggal karena HIV/AIDS. Sekitar 1 juta lainnya hidup dengan mengidap penyakit ini.

Penggunaan ganja dalam pengobatan HIV/AIDS menyebabkan ganja menjadi salah satu objek ilmiah populer dalam dunia medis modern. Data survei menunjukkan bahwa 1 dari 3 pasien penderita HIV/AIDS di Amerika Utara memakai ganja untuk mengobati gejala akibat HIV, serta menghilangkan rasa sakit sebagai efek samping penggunaan obat-obatan retrovirus. Pasien penderita HIV/AIDS mengonsumsi ganja untuk mengobati berbagai gejala seperti kecemasan, kehilangan nafsu makan, dan mual-mual.

2. Insomnia

Insomnia atau penyakit sulit tidur biasanya di obati dengan berbagai macam obat-obatan psikotropika salah satunya valium. Penelitian moder menunjukkan bahwa tidur yang dibantu cannabinoid (zat adiktif pada ganja) tidak berbeda dari tidur yang dibantu dengan hipnotis.

3. Kanker

¹ M. Arief Hakim., *Narkoba Bahaya dan Penanggulangannya*, (Bandung: Jembar, 2007), hal. 19

Di sini peran ganja dalam pengobatan kanker adalah menghilangkan efek samping dari pengobatan kanker yaitu kemoterapi efek samping yang ditimbulkan kemoterapi adalah mual-mual yang parah, muntah-muntah, kerontokan rambut dan berkurangnya sel darah merah.

4. Asma

Asma adalah gejala kesulitan bernapas dan bersin-bersin yang disebabkan kejangnya saluran pernapasan. Ini menyebabkan meningkatnya produksi mukus (lendir) dan membengkaknya membran mukus. Penelitian klinis menunjukkan bahwa THC mempunyai efek bronchodilator atau memperlebar saluran bronkus, membuka sumbatan saluran udara, dan melancarkan pernapasan. Merokok ganja atau memberikan ganja dengan cara dimakan memiliki efek bronchodilator yang sama dengan obat-obatan untuk asma seperti salbutamol dan isoprenaline.

Selain itu di dalam masyarakat tradisional, opium, cocaina, dan ganja, dipakai sebagai obat herbal. Di masyarakat Aceh, ganja digunakan sebagai penyedap masakan. Tanaman ganja yang selama ini lekat dengan nilai negatif justru mempunyai lebih banyak nilai positif sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat.²

Senyawa bernama delta-9-tetrahydrocannabinol (THC) ini melawan penyakit pembuluh darah atherosclerosis pada tikus. Atherosclerosis muncul bila adanya masalah pada pembuluh darah - misalnya akibat nikotin pada rokok - menyebabkan munculnya reaksi kekebalan dari tubuh yang memicu penimbunan lemak di pembuluh arteri. Selain itu ganja juga bermanfaat pertanian dan revolusi industri misalnya dalam bidang pertambangan ganja menyediakan biomassa yang dibutuhkan Ford untuk produksi ethanol. Ford menemukan bahwa 30% dari minyak biji ganja dapat digunakan sebagai bahan bakar diesel kualitas tinggi dan dapat dipakai juga sebagai pelumas mesin.³ Di bidang industri ganja dimanfaatkan sebagai bahan baku produksi kertas, dalam arkeologi penemuan benda peninggalan yang paling tua umurnya dan masih utuh adalah selembar kertas berbahan dasar serat ganja yang ditemukan di china. Umurnya

² <http://acehdalamsejarah.blogspot.com/2011/07/sejarah-ganja-di-aceh.html>

³ Tim LGN, Hikayat Pohon Ganja: 12000 Tahun Menyuburkan Peradaban Manusia, Jakarta: Kompas Gramedia, 2011, hlm 248

diperkirakan lebih dari 2000 tahun. Sampai pada awal abad ke 19, serat ganja dijadikan dasar material pembuatan kertas. Menurut penelitian sebanyak 95% kertas di dunia saat ini di buat dari bubur kayu yang berasal dari pohon-pohon berumur puluhan tahun. Kayu dari pohon dapat dipanen dalam waktu puluhan tahun, sedangkan serat ganja dapat menyuplai 2 sampai 4 kali lebih banyak jumlah bubur kertas karena dapat dipanen dalam waktu 90 sampai 120 hari.⁴

Sedangkan di bidang konstruksi serat ganja dapat menggantikan beton. Hemcrete dibuat dari campuran serat ganja, kaour, pasir, plester, dan semen. Hemcrete atau tradical hemcrete adalah merek dagang beton berbahan hempcrete yang di produksi Lime Technology di Inggris. Beton alternatif ini 7 kali lebih kuat dan 2 kali lebih ringan dibandingkan beton biasa. Kelebihan lainnya adalah, beton hemcrete lebih elastik dan lebih tahan retak dibanding beton biasa.⁵

Melihat potensinya di daerah-daerah tertentu seperti Aceh, maka kekayaan alam ini mestinya dapat menyumbang perbaikan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik. Tentu saja harus disertai pengawasan khusus yang superketat. Dengan menarik perbandingan dengan negara peradaban maju di eropa seperti Belanda, Belanda membuat pengawasan yang sangat ketat terhadap peredaran obat-obatan. Orang dengan kategori remaja 18 tahun kebawah belum dan tidak bisa menikmati rokok dan alkohol walaupun di sana penjual rokok dan alkohol dapat di akses secara bebas. Sekalipun akses bebas untuk mendapatkan rokok dan alkohol, para penjual telah dapat mengontrol dengan ketat bahwa hanya kalangan yang berumur 18 tahun ke atas yang dapat membeli. Kalau terjadi pelanggaran terhadap aturan yang berlaku, penjual akan dikenai sanksi hukum yang berat.⁶

Dalam *single convention on narcotic drugs*, tahun 1961 artikel 28 pendayaagunaan ganja untuk medis dan industri diperbolehkan sebatas :

1. If a Party permits the cultivation of the cannabis plant for the production of cannabis or cannabis resin, it shall apply there to the system of controls as provided in article 23 respecting the control of the opium poppy.

⁴ Ibid., hlm 255

⁵ Ibid., hlm 266

⁶ AR. Sujono dan Bony Daniel, Komentari dan Pembahasan: Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm.77-78.

2. This Convention shall not apply to the cultivation of the cannabis plant exclusively for industrial purposes (fibre and seed) or horticultural purposes.

3. The Parties shall adopt such measures as may be necessary to prevent the misuse of, and illicit traffic in, the leaves of the cannabis plant.

Arti bebas :

1. Jika Pihak mengizinkan budidaya tanaman ganja untuk produksi ganja atau getah cannabis , berlaku di sana untuk sistem kontrol sebagaimana diatur dalam pasal 23 mengikuti kontrol opium poppy.
2. Konvensi ini tidak berlaku untuk budidaya tanaman ganja khusus untuk keperluan industri (serat dan biji) atau tujuan hortikultura.
3. Para Pihak wajib mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan, dan peredaran gelap, daun tanaman ganja.

Dari penjelasan artikel diatas bahwa aturan pendayagunaan ganja harus mengikuti aturan pendayagunaan opium yang diatur dalam artikel 23 sebagai berikut :

1. A Party that permits the cultivation of the opium poppy for the production of opium shall establish, if it has not already done so, and maintain, one or more government agencies (hereafter in this article referred to as the Agency) to carry out the functions required under this article.

2. Each such Party shall apply the following provisions to the cultivation of the opium poppy for the production of opium and to opium:

a) The Agency shall designate the areas in which, and the plots of land on which, cultivation of the opium poppy for the purpose of producing opium shall be permitted.

b) Only cultivators licensed by the Agency shall be authorized to engage in such cultivation.

c) Each licence shall specify the extent of the land on which the cultivation is permitted.

d) All cultivators of the opium poppy shall be required to deliver their total crops of opium to the Agency. The Agency shall purchase and take physical possession of such crops as soon as possible, but not later than four months after the end of the harvest.

e) The Agency shall, in respect of opium, have the exclusive right of importing, exporting, wholesale trading and maintaining stocks other than those held by manufacturers of opium alkaloids, medicinal opium or opium preparations. Parties need not extend this exclusive right to medicinal opium and opium preparations.

3. The governmental functions referred to in paragraph 2 shall be discharged by a single government agency if the constitution of the Party concerned permits it.

Arti bebas :

1. Suatu Pihak yang di iijinkan untuk membudidayakan opium poppy untuk produksi opium harus menetapkan, jika belum melakukannya, dan memelihara, satu atau lebih instansi pemerintah (selanjutnya dalam artikel ini disebut sebagai Badan) untuk melaksanakan fungsi dipersyaratkan dalam artikel ini.

2. Setiap Pihak tersebut wajib menerapkan ketentuan berikut untuk budidaya opium poppy untuk produksi opium :

- a) Suatu badan wajib menunjuk daerah dan bidang tanah yang akan di jadikan, budidaya opium poppy untuk tujuan memproduksi opium yang diijinkan.
- b) Hanya pembudidaya berlisensi oleh Badan berwenang untuk terlibat dalam budidaya tersebut.
- c) Setiap lisensi harus menentukan luasnya tanah yang diperbolehkan untuk budidaya.
- d) Semua pembudidaya opium poppy wajib memberikan jumlah tanaman opium mereka kepada Badan. Badan akan membeli dan mengambil kepemilikan fisik tanaman tersebut sesegera mungkin, tetapi tidak lebih dari empat bulan setelah akhir panen.
- e) Badan yang berkaitan opium, memiliki hak eksklusif mengimpor, mengekspor, perdagangan grosir dan mempertahankan saham selain yang dimiliki oleh produsen alkaloid opium, opium obat atau preparat opium. Pihak tidak perlu memperpanjang ini hak eksklusif untuk opium obat dan olahan opium.

3. Fungsi pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 akan habis oleh sebuah badan pemerintah tersendiri ketika jika konstitusi dari Pihak terkait mengijinkannya.⁷

Ganja sebagai salah satu keanekaragaman hayati di Indonesia yang memiliki potensi di bidang ekonomi cukup besar sesuai dengan amanat yang tertuang pada Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 di mana bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya di kuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pasal ini bermakna bahwa segala sesuatu mengenai sumber daya alam termasuk di dalamnya air beserta kekayaan alam lainnya milik atau berada dalam wilayah teritori NKRI berarti dikuasai, diatur, dikelola, dan didistribusikan oleh negara atau pemerintah dengan segenap lembaga pengelolanya untuk dipergunakan bagi memakmurkan atau mensejahterakan rakyat Indonesia seluruhnya.

⁷ Single Convention On Narcotic Drugs, 1961

Dilihat dari makna Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945⁸ bahwa ganja sebagai tanaman yang hidup di bumi Indonesia memiliki potensi untuk dikuasai, diatur, dikelola, dan didistribusikan oleh negara atau pemerintah dengan segenap lembaga pengelolanya untuk dapat dipergunakan sebagai komoditas di beberapa sektor yang memakmurkan atau mensejahterakan rakyat Indonesia seluruhnya.

Dalam landasan filosofis tentang narkoba Undang-Undang No 35 tahun 2009 dinyatakan bahwa :

- b. bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat perlu dilakukan upaya peningkatan di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan, antara lain dengan mengusahakan ketersediaan narkoba jenis tertentu yang sangat dibutuhkan sebagai obat serta melakukan pencegahan dan pemberantasan bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba.
- c. bahwa narkoba di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama.

Secara lebih spesifik pada penjelasan Undang-Undang No.35 pasal 6 ayat 1 tahun 2009 tentang narkoba yang dimaksud dengan "Narkoba Golongan 1" adalah Narkoba yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Hal ini dipertegas dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 132/Menkes/Sk/Iii/2012 Tentang Izin Memperoleh, Menanam, Menyimpan, Dan Menggunakan Tanaman Papaver, Ganja Dan Koka untuk pemanfaatan dalam bidang untuk tujuan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan⁹. Sementara itu masih belum adanya aturan tentang

⁸ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945

⁹ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 132/Menkes/Sk/Iii/2012

pemanfaatan ganja selain dalam bidang ilmu pengetahuan maka perlu adanya aturan yang bisa digunakan untuk upaya mendukung legalisasi ganja dengan batas tertentu dan pengawasan ketat. Namun dalam hal ini hanya membatasi penelitian khusus untuk pendayagunaan ganja industri atau yang lebih dikenal sebagai hemp. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam upaya legalisasi ganja ini dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Kebijakan Pendayagunaan Hemp Untuk Kepentingan Industri Di Indonesia”.

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu **urgensi pendayagunaan hemp di Indonesia serta kebijakan pendayagunaan hemp untuk kepentingan industri di Indonesia.**

PEMBAHASAN

A. Urgensi Pendayagunaan Hemp di Indonesia

Ganja berkembang biak dari biji, namun setiap bijinya bisa memunculkan dua jenis tanaman yang berbeda, yaitu tanaman jantan dan betina, di mana keduanya terpisah dan tidak pernah berada dalam satu tanaman. Sifat yang disebut *dioecious* atau ‘berumah dua’ ini sudah diketahui dengan baik oleh manusia sejak zaman Kaisar Shen-Nung, zaman Dodonaeus dari Yunani, dan bahkan telah tercatat sejak zaman perpustakaan Ashurbanipal di Sumeria.¹⁰

Secara lebih spesifik ada dua jenis ganja yang berpotensi untuk dimanfaatkan yaitu Hemp (ganja industri) dan *Marijuana* (ganja konsumsi). Adapun Perbedaannya adalah dalam penggunaannya. hemp (ganja industri) dan Marijuana keduanya berasal dari tanaman yang sama *Cannabis Sativa L.* Istilah 'Hemp' biasanya mengacu pada penggunaan industri/komersial dari tangkai dan biji ganja untuk tekstil, makanan, kertas, produk perawatan tubuh, deterjen, plastik dan bahan bangunan. Istilah 'ganja' mengacu pada penggunaan obat, rekreasi atau spiritual yang melibatkan merokok bunga ganja. Industri hemp mengandung hanya sekitar 0,3% - 1,5% THC (Tetrahydrocannabinoids, bahan memabukkan yang membuat Anda tinggi), sementara ganja mengandung sekitar 5% - 10% atau lebih THC.

¹⁰ <http://www.legalisasiganja.com/sejarah-marijuana-ganja>

Serat hemp (ganja industri) adalah terpanjang, terkuat dan paling tahan lama dari semua serat alami. Hemp budidaya tidak memerlukan bahan kimia, pestisida atau herbisida. Tumbuh di rotasi dengan tanaman lain seperti jagung dan kacang-kacangan, ganja pertanian benar-benar berkelanjutan. Hemp menghasilkan empat kali lebih banyak serat per hektar sebagai pohon-pohon pinus. Hemp kertas pohon-bebas dapat didaur ulang sampai tujuh kali, dibandingkan dengan tiga kali untuk kertas berbasis pinus bubur. Hemp mudah tumbuh, dan benar-benar kondisi tanah di mana ia tumbuh. Benih dan minyak kacang-kacangan tinggi protein, asam lemak dan amino esensial, dan vitamin. Hemp akan menjadi sumber ideal biomassa untuk bahan bakar.

Hemp (ganja industri) adalah berbagai ganja sativa yang memiliki sejarah panjang digunakan di Amerika Serikat. Namun, sejak tahun 1950 telah dikelompokkan ke dalam kategori yang sama ganja, dan dengan demikian tanaman yang sangat serbaguna ditakdirkan di Amerika Serikat. Hemp secara teknis dari spesies yang sama tanaman psikoaktif ganja. Namun, Hemp berasal dari varietas yang berbeda dengan ganja, atau subspecies yang memiliki kandungan berbeda. Perbedaan utama antara ganja industri dan ganja akan dibahas di bawah.

Hemp (ganja industri) memiliki tingkat THC rendah dibandingkan dengan ganja yang dibudidayakan khusus untuk digunakan psikoaktif pribadi. Sedangkan ganja yang bisa dirokok biasanya berisi antara lima dan sepuluh persen THC, ganja industri berisi sekitar sepersepuluh dari itu. Dalam rangka untuk mendapatkan efek psikoaktif, orang akan perlu untuk merokok sepuluh atau dua belas batang merokok hemp selama periode yang sangat singkat.

Alasan rendahnya kandungan THC pada hemp adalah bahwa sebagian besar THC terbentuk dalam kelenjar resin pada tunas dan bunga dari tanaman ganja betina. Hemp tidak dibudidayakan untuk menghasilkan tunas, dan karena itu tidak memiliki komponen utama yang membentuk kandungan THC yang tinggi. Selanjutnya, ganja industri memiliki konsentrasi yang lebih tinggi dari bahan kimia yang disebut Cannabidiol (CBD) yang memiliki efek negatif pada THC dan mengurangi efek psikoaktif ketika merokok.

Dibandingkan dengan ganja sativa indica, ganja sativa (varietas ganja industri) memiliki serat yang lebih kuat. Serat ini dapat digunakan dalam segala hal dari tali dan selimut untuk kertas. Serat ganja memiliki kekuatan tarik yang rendah dan akan pecah atau rusak dengan mudah, sehingga tanaman ganja konsumsi lebih rendah seratnya bila dibandingkan dengan ganja industri.

Hemp juga tumbuh berbeda dari THC yang mengandung ganja. Hemp tidak tumbuh dewasa, karena fokus tidak pada menghasilkan tunas tapi pada menghasilkan panjang tangkai. Dengan cara ini, ganja adalah tanaman yang sangat mirip dengan bambu. Tangkai berisi serat dan keras, bahan inti kayu yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, bahkan pertukangan. Umumnya, tanaman ganja THC-memproduksi yang tumbuh rata-rata lima meter tingginya. Hemp di sisi lain tumbuh hingga ketinggian sepuluh sampai lima belas meter sebelum panen. Karena ganja industri tumbuh begitu dekat bersama-sama dan umumnya sangat sempit, pertumbuhan tanaman vertikal, setiap penghasil THC ganja akan tetap keluar seperti jempol sakit. Pertumbuhan luas akan membutuhkan sejumlah ruang besar untuk dirinya sendiri bersaing untuk mendapatkan sinar matahari yang cukup dari luar pucuk-pucuk tanaman ganja industri.

Keduanya tumbuh tergantung pada daerah di mana mereka dapat tumbuh secara efektif. THC ganja yang di produksi harus ditumbuhkan dalam lingkungan yang hangat dan lembab umumnya untuk menghasilkan kuantitas yang diinginkan dan kualitas tunas yang mengandung THC. Namun, karena ganja industri tidak mengandung tunas tersebut, dan bagian-bagian tanaman lebih diinginkan, dapat tumbuh dalam rentang yang lebih luas dari daerah. Umumnya, hemp tumbuh terbaik pada bidang-bidang yang memberikan hasil yang tinggi untuk tanaman jagung, yang mencakup sebagian besar dari barat daya, Tenggara, dan Timur Laut Amerika Serikat. Selain itu, karena ganja industri dapat menggunakan tanaman jantan serta tanaman betina (karena objek tidak memproduksi THC), sehingga menghasilkan hasil panen lebih tinggi.

Hemp juga memiliki sedikit potensi untuk menghasilkan kandungan THC yang tinggi ketika penyerbukan. Selama tanaman ganja industri diserbuki oleh anggota tanaman mereka sendiri, maka genetika akan tetap sama dengan tingkat rendah THC.¹¹

Salah satu contoh obat yang berbahan baku ganja dan telah beredar secara legal di Negara Inggris adalah sativex.

Sativex Sklerosis Multipel difokuskan pada dua gejala utama, nyeri dan kelenturan (kaku di otot). Pemerintah Inggris mendorong studi Sativex untuk gejala Sklerosis Multipel, yang mana kelompok pasien ini berbicara paling lantang tentang potensi terapic ganja . Sklerosis Multipel adalah penyakit yang sangat kompleks, dengan setiap pasien memiliki pola individual kerusakan pada sistem saraf dan gejala berikutnya. Dengan cepat menjadi jelas bahwa pasien sering mendapatkan lebih dari satu manfaat dari obat. Secara khusus, peningkatan dalam tidur, yang memungkinkan pasien untuk lebih mengatasi rasa sakit dan gejala yang tidak menyenangkan lainnya, sebagaimana yang sering dilaporkan. Perbaikan umum dalam suasana hati dan penurunan depresi dan kecemasan yang sering terlihat.¹²

Contoh lain dari pendayagunaan hemp adalah Organic Hemp Seed Oil Hemp Seed Oil mengandung perbandingan alami yang seimbang yang paling baik dari Omega-3 dan Omega-6 Asam Lemak Esensial, serta Omega-9 GLA. Lemak sehat ini sangat penting karena mereka membawa dan mendistribusikan oksigen ke seluruh tubuh, menetralkan racun, melumasi sendi, dan meningkatkan sirkulasi dan elastisitas jaringan. Hemp Seed Oil ditanam secara organik dan proses pengepresan dipakai untuk memastikan bahwa enzim dan nutrisi penting seperti klorofil tidak hancur. Jika didinginkan, Hemp Seed Oil akan berlangsung selama 12 bulan. Hemp Seed Oil dapat digunakan sebagai salad dressing, ditambahkan ke sup, mentega dan jus, yang diambil oleh sesendok atau digunakan dalam resep kue. Hemp Seed Oil yang terbaik jika dimakan mentah dan tidak boleh digunakan untuk menggoreng. Selain itu, Hemp Seed Oil adalah minyak pijat fantastis dan body lotion, membuat kulit lembut dan kenyal.¹³

Produk yang dihasilkan dari serat hemp adalah Tali hemp alami. Di Rumania, cara pembuatannya dipelintir dengan tangan menjadi panjang 50 kaki dalam berbagai diameter. Terbuat dari benang hemp kering yang dipintal, tali hemp yang bergaya tradisional ini tidak berubah dan terus digunakan selama berabad-abad. Tali ini tahan jamur, tali ini cocok digunakan

¹¹ *Difference between Industrial Hemp and Cannabis*, di akses dari <http://hempethics.weebly.com/industrial-hemp-vs-cannabis.html>, 25/05/2013

¹² Julie Holland, M.D. *The Pot Book: a complete guide to cannabis*. Park Street Press One Park Street Rochester Vermont 05767, 2010 hlm 340-341.

¹³ <https://www.hempandcompany.com/shop/product/organic-hemp-seed-oil-1> diunduh tanggal 12/11/2013

untuk diluar ruangan maupun di dalam ruangan. Sebuah produk klasik dengan tampilan yang benar-benar kasar dan alami.¹⁴

Urgensi pendayagunaan hemp di Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat karena memiliki manfaat di bidang industri yang menyokong perekonomian nasional. Dimana legalisasi pembudidayaan hemp ini bisa dilakukan dengan cara mengeluarkan hemp dari golongan 1 Undang-Undang no 35 tahun 2009 tentang Narkotika sebagai tanaman ganja yang dikecualikan untuk dikriminalisasi.¹⁵

Dekriminalisasi yang dimaksud di sini adalah pendayagunaan hemp untuk kepentingan industri dengan pengawasan ketat demi melindungi kepentingan masyarakat sekaligus sebagai sebuah kebijakan yang mensejahterakan perekonomian masyarakat.

B. Kebijakan Pendayagunaan hemp Untuk Kepentingan Industri.

Adapun kebijakan non penal dalam pendayagunaan hemp untuk meningkatkan perekonomian dapat dilakukan melalui upaya pemanfaatan hemp yang meliputi pengawasan dalam penanaman dan pemanfaatan biji, serat, tangkai dan daun hemp untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan baik di bidang industri nasional serta untuk kepentingan ekspor hal ini bisa dilihat dalam komentar artikel 23 Single Convention On Narcotics Drugs 1961.

Dari penjelasan beberapa aturan hukum di atas dapat diketahui bahwa tidak adanya aturan yang secara khusus mengatur tentang penanaman dan pendayagunaan hemp untuk kepentingan industri di Indonesia, menyebabkan adanya kekosongan hukum. Oleh karena itu perlu diatur dalam suatu kebijakan pendayagunaan hemp untuk kepentingan industri.

Australia yang telah lama membudidayakan tanaman hemp untuk kepentingan industri memiliki undang-undang yang mengatur tentang pembudidayaan hemp salah satunya adalah negara bagian Australia Barat yang di undangkan dalam industrial hemp act 2004. Aturan ini dapat di adopsi sebagai acuan untuk membuat regulasi indistri hemp di Indonesia.

¹⁴ <http://hempbasics.com/shop/Category/Hemp-Rope> diunduh tanggal 12/11/2013

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia no 35 tahun 2009 tentang Narkotika

Dari penjelasan industrial hemp 2004 maka dapat dirumuskan beberapa kebijakan sebagai berikut :

1. Pembentukan badan pengawas hemp nasional yang bertugas :

- a. Menerbitkan surat ijin kepada petani yang ingin mengajukan diri untuk membudidayakan hemp untuk kepentingan industri.
- b. Menetapkan daerah yang akan digunakan sebagai media penanaman hemp dan menerbitkan sertifikat tanah yang diijinkan untuk ditanami hemp.
- c. Meninjau dan memverifikasi lahan yang akan diberikan ijin untuk ditanami hemp dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh badan pengawas hemp nasional.
- d. Menerbitkan surat ijin kepada instansi yang berkepentingan untuk memanfaatkan hemp sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang industri.
- e. Melakukan pengawasan terhadap instansi yang memiliki kewenangan memanfaatkan hemp sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang industri.
- f. Melaporkan kepada aparat yang berwenang atau penegak hukum apabila ditemukan penyimpangan dalam pemanfaatan dan pembudidayaan hemp oleh petani maupun instansi yang memiliki ijin.
- g. Mengatur jumlah hemp yang akan di ekspor dan memeriksa dengan ketat tentang lisensi yang dimiliki negara yang mengimport hemp.
- h. Mengelola proses pembibitan hemp.
- i. Mendistribusikan bibit hemp ke petani yang memiliki surat ijin menanam hemp dan sertifikat tanah yang di ijinakan untuk ditanami hemp.
- j. Mencatat jumlah bibit yang diberikan petani dan melakukan pengawasan secara berkala mengenai pertumbuhan hemp hingga tiba masa panen.
- k. Memperhitungkan jumlah bibit yang ditanam dengan hasil panen yang di dapat oleh petani agar nantinya tidak terjadi penyelewengan hasil panen oleh petani.

1. Membeli hasil panen dari petani sesuai dengan taksiran harga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam jangka waktu tidak lebih dari empat bulan sejak penanaman.

2. Pengaturan tentang mekanisme pembudidayaan hemp oleh petani :

- a. Petani yang ingin menanam hemp harus memiliki lahan sendiri yang dibuktikan dengan sertifikat hak kepemilikan tanah.
- b. Petani harus mempunyai surat ijin menanam hemp dan sertifikat tanah yang diijinkan sebagai media penanaman hemp.
- c. Petani tidak boleh melimpahkan pembudidayaan hemp kepada orang lain yang tidak memiliki surat ijin menanam hemp.
- d. Petani harus membeli bibit hemp pada badan pengawas hemp nasional yang harus dibuktikan dengan surat transaksi pembelian yang sudah dicatat dalam data base badan pengawas tersebut.
- e. Bibit yang di dapat petani harus ditanam sesuai dengan masa cocok tanam yang ditetapkan oleh badan pengawas.
- f. Proses pertumbuhan hemp perminggunya harus dilaporkan petani kepada badan pengawas.
- g. Petani tidak boleh menjual hasil panen selain kepada badan pengawas hemp nasional.
- h. Petani yang menyalahgunakan wewenang penanaman hemp atau menjual hasil panen hemp kepada pihak selain badan yang berwenang dapat dilaporkan kepada aparat penegak hukum dan dicabut ijin penanaman hemp serta kepemilikan sertifikat tanahnya yang diijinkan untuk ditanami hemp dicabut.

3. Pengaturan tentang mekanisme pemanfaatan hemp untuk kepentingan industri oleh instansi :

- a. Instansi yang ingin memanfaatkan hemp harus memiliki surat ijin pemanfaatan hemp.
- b. Instansi yang memanfaatkan hemp harus merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- c. Badan Usaha Milik Negara yang diijinkan untuk memanfaatkan hemp harus bergerak di bidang perindustrian.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kebijakan pendayagunaan hemp dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia meliputi pembentukan badan pengawas hemp nasional, pengaturan tentang mekanisme pembudidayaan hemp oleh petani, pengaturan tentang mekanisme pemanfaatan hemp untuk kepentingan industri oleh instansi.

SIMPULAN

Urgensi pendayagunaan hemp di Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat karena memiliki manfaat di bidang industri yang menyokong perekonomian nasional. Dimana legalisasi pembudidayaan hemp ini bisa dilakukan dengan cara mengeluarkan hemp dari golongan 1 Undang-Undang no 35 tahun 2009 tentang Narkotika sebagai tanaman ganja yang dikecualikan untuk dikriminalisasi.

Kebijakan pendayagunaan hemp untuk kepentingan industri di Indonesia meliputi pembentukan badan pengawas hemp nasional, pengaturan tentang mekanisme pembudidayaan hemp oleh petani, pengaturan tentang mekanisme pemanfaatan hemp untuk kepentingan industri oleh instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahasiswa Magister Ilmu Hukum Angkatan 2011, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
- Dosen Hukum Pidana Sebagai Pembimbing Utama
- Dosen Hukum Pidana Sebagai Pembimbing Kedua
- M. Arief Hakim., Narkoba Bahaya dan Penanggulangannya, (Bandung: Jembar, 2007)
- <http://acehdalamsejarah.blogspot.com/2011/07/sejarah-ganja-di-aceh.html>
- Tim LGN, Hikayat Pohon Ganja: 12000 Tahun Menyuburkan Peradaban Manusia, Jakarta: Kompas Gramedia, 2011
- AR. Sujono dan Bony Daniel, Komentari dan Pembahasan: Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)
- Single Convention On Narcotic Drugs, 1961
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 132/Menkes/Sk/III/2012
- Barda Nawawi Arief, *Kebijakan Legislatif dalam Penanggulangan Tindak pidana dengan Pidana Penjara*, (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 1996)
- <http://zamronicenter.blogdetik.com/2010/08/27/apa-dan-untuk-apa-penelitian-hukum/21/03/2013>
- Peter Mahmud Marzuki, Penelitian Hukum, Jakarta: kencana, 2011
- Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005)
- <http://www.legalisasiganja.com/sejarah-marijuana-ganja>
- Difference between Industrial Hemp and Cannabis*, di akses dari <http://hempethics.weebly.com/industrial-hemp-vs-cannabis.html>, 25/05/2013
- Commentary on the single convention on narcotics drugs 1961, (prepared by the secretary-general in accordance with paragraph 1 with economic and social council resolution 914 D (XXXIV) of august 1962, United Nation : New York, 1973
- Undang-Undang Republik Indonesia no 35 tahun 2009 tentang Narkotika.
- Julie Holland, M.D. *The Pot Book: a complete guide to cannabis*. Park Street Press One Park Street Rochester Vermont 05767, 2010 hlm 340-341.